

## **PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BOOK GARIS BILANGAN YANG MELIBATKAN SISWA SECARA LANGSUNG**

### ***INCREASING STUDENTS UNDERSTANDING THROUGH DIRECTLY INVOLVING USE LINE BOOK MEDIA***

Oleh: Elvi Susanti Taileleu, PSD/PGSD, elvisusanti90taileleu@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan model dari Kemmis dan Mc. Taggart. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Kraton yang berjumlah 24 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa berupa tes tertulis dalam bentuk soal isian, lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media book garis bilangan dapat meningkatkan pemahaman siswa, dilihat dari kondisi awal siswa yang mencapai KKM sebanyak 7 siswa (29,17%), siklus I sebanyak 17 siswa (70,83%). Sedangkan siklus II sebanyak 23 siswa (95,83%). Penggunaan media book garis bilangan yang melibatkan siswa secara langsung juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 79,42% meningkat menjadi 86,80% pada siklus II.

Kata Kunci: pemahaman siswa, book garis bilangan, siswa kelas IV.

#### **Abstract**

*This research aims to increasing students understanding though directly involving use line book media. This was a classroom action research using the model of Kemmis and Mc. Taggart. The subject were fourth grade students of SD Negeri Sultan totaling 24 students. Instrument used to measure the level of student understanding in the form of a written test, observation sheet. Data were analyzed using quantitative and qualitative descriptive. The results show that the use of the media book number line can enhance students' understanding, is apparent from the beginning students who achieve KKM much as 7 students (29.17%), the first cycle are 17 students (70.83%). While the second cycle as many as 23 students (95.83%). The use of line book media involving students directly can also increase the activity of students in learning, the percentage of students in the first cycle of activity of 79.42% increase to 86.80% in the second cycle.*

*Keywords: student understanding, line book media, the fourth grade students.*

## **PENDAHULUAN**

Menurut Suharsimi pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menulis kembali, dan memperkirakan. Sudiman berpendapat bahwa pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, manafsirkan, menerjemah, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

Di kelas 4 SD matematika adalah salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh

bahkan bukan kelas 4 saja tetapi dari kelas 1 kita sudah mempelajari matematika. Kurikulum 2006: "Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, dan diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat. sejak dini". Johnson dan Ring

(1972):”Matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logik, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa symbol mengenai ide daripada mengenai bunyi.” Jadi dapat disimpulkan matematika adalah ilmu yang mengajarkan kepada setiap orang yang mempelajarinya tentang bagaimana berpikir logis untuk mengantisipasi seiring perkembangan zaman yang semakin maju khususnya bagian teknologi informasi dan komunikasi. Dalam belajar matematika kita dapat menemukan siswa yang senang belajar matematika atau lebih tepatnya anak yang berprestasi di bidang matematika, tidak jarang pula kita temui siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar guru dapat melakukan inovasi pembelajaran tertentu seperti menggunakan media pembelajaran pada setiap materi yang diajarkan. Dengan adanya media siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi untuk menyampaikan pesan (Bovve, 1997). Jadi media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didiknya guna memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru.

Media book garis bilangan adalah media yang terbuat dari kardus bekas. Adapun bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan media adalah penggaris, pensil, spidol, gunting, lem kertas, angka yang di print, dan plastisin.

Penggaris, spidol, dan pensil digunakan untuk membuat garis bilangan. Pada garis bilangan diberi jarak tempat meletakkan angka. Gunting digunakan untuk memotong kardus bekas. Kardus dipotong persegi panjang. Angka yang di print terdiri dari angka 1-100. Angka disebut sebagai kartu bilangan yang akan diletakkan pada garis bilangan yang sudah diberi jarak. Sedangkan plastisin digunakan sebagai penanda untuk mencari KPK dari penyebut pecahan. Media ini digunakan untuk mempermudah siswa dalam menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama. Pada penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama, media ini berfungsi sebagai alat untuk menyamakan penyebut dari masing-masing pecahan yaitu dengan cara mencari KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) masing-masing pecahan.

Langkah-langkah penggunaan media Book Garis Bilangan pada penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama sebagai berikut: Mencari KPK dari masing-masing penyebut pecahan, menghitung banyak penanda dari masing-masing pecahan, banyak penanda yang terdapat dari masing-masing pecahan dikalikan dengan pembilang masing-masing pecahan, menjumlahkan atau mengurangkan pecahan.

Dari hasil pengamatan selama peneliti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SD N

Kraton, bahwa pemahaman siswa khususnya pada mata pelajaran matematika kelas 4 SD N Kraton masih sangat lemah, lemahnya dilihat pada saat guru memberikan tugas masih banyak siswa yang tidak dapat menyelesaikan soal yang sudah guru berikan. Dalam mengajar guru sudah menggunakan media namun media yang digunakan masih sangat sedikit jadi alangkah baiknya guru juga harus kreatif dalam menciptakan media yang lebih menarik untuk siswa. Selama peneliti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), peneliti pernah praktek di kelas 4 pada mata pelajaran matematika. Dapat dikatakan dalam menghadapi siswa yang begitu gaduhnya pada saat pembelajaran peneliti sangat pusing ditambah lagi dengan anaknya yang hanya bertanya saja tanpa ada rasa ingin mencoba mengerjakan tugas yang diberikan. Sebelum peneliti praktek di kelas 4, peneliti dengan guru kelas 4 sudah berbincang-bincang tentang pengalamannya (guru) pada saat mengajar mata pelajaran matematika. Hasil perbincangan antara peneliti dengan guru adalah bahwa dalam belajar matematika yang harus ditekankan kepada peserta didik adalah konsep. Konsep materi yang di ajarkan harus benar-benar kita kuasai pada saat mengajar, kalau tidak tujuan pembelajaran yang kita harapkan tidak akan tercapai.

Dari hasil observasi yang sudah peneliti lakukan pada 19 Oktober 2015 adalah guru mengajarkan materi tentang garis bilangan, menentukan sudut bilangan dan menghitung besar sudut bilangan. Guru menjelaskan materi tersebut dengan menggunakan penggaris (busur) tetapi masih saja siswa mengalami kesulitan, siswanya

masih banyak yang gaduh, saat ditanya siswanya hanya diam, malu-malu menjawab, bekerja kelompok sangat susah.

Oleh karena itu, guru harus menggunakan strategi lain seperti memberikan ancaman kecil, contohnya adalah gurunya mengatakan kepada siswa “kalau kalian tidak mendengarkan pada saat pembelajaran, lebih baik tidak usah belajar”. Ketika guru memberikan tugas kepada siswa dengan mengarahkan mereka menggunakan busur yang sudah mereka bawa, siswanya masih bingung dalam menggunakan media atau busur mereka.

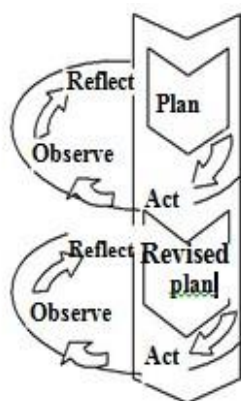
Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa selama satu semester atau nilai rata-rata siswa selama satu semester. Nilai rata-rata siswa pada UTS adalah sebesar 37,5% atau hanya 9 orang siswa yang mencapai KKM 75.

Siswa dalam pelajaran matematika kelas IV di SD N Kraton menggunakan media pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas PTK (*Classroom Action Researt*) yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan Refleksi (*reflect*).



Gambar 1: Model Spiral dari Kemmis dan Taggart.

### Tempat dan waktu

#### 1. Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Kraton Jalan Ngasem No 38 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.

#### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2015/2016 yaitu dari bulan Februari 2016 sampai dengan bulan Maret 2016 yang didasarkan pada pemahaman siswa dalam pelajaran matematika yang masih rendah.

### Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan metode observasi atau pengamatan dan tes.

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pengambilan atau pengumpulan data dengan disertai pedoman observasi atau lembar observasi.

Tes adalah kegiatan dimana guru memberikan soal berupa lembar kerja siswa (LKS) dan soal evaluasi. Tes yang berupa lembar kerja siswa (LKS) diberikan pada saat setelah guru menjelaskan materi.

### Instrumen Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Siswa dalam Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri Kraton dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Melibatkan Siswa Secara Langsung” ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi dan tes.

#### 1. Soal Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yaitu tes yang berupa uraian atau isian. Tes uraian atau isian merupakan suatu bentuk soal yang harus dijawab dan dipecahkan oleh siswa dengan cara mengemukakan pendapat secara terurai. Contoh kisi-kisi pada tes adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Tes Penjumlahan dan Pengurangan pecahan Biasa yang berpenyebut Berbeda

No	Indikator	Aspek yang dinilai	Skor			
			1	2	3	4
1	Menjumlahkan pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama	Siswa mampu menjumlahkan pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama dengan tepat				
2	Mengurangkan pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama	Siswa mampu melakukan pengurangan pecahan yang berpenyebut tidak sama dengan tepat				

#### 2. Lembar Observasi

Lembar observasi berisikan semua

aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda pada aspek yang diobservasi. Adapun tanda yang digunakan dalam lembar observasi adalah S, K pada siswa yang kadang-kadang benar, dan T pada siswa yang tidak pernah benar dalam menjumlahkan dan mengurangkan pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama.

Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Observasi Penilaian Kognitif

No	Indikator	Nomor Butir Penilaian
1	Menjumlahkan pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama	1
2	Mengurangkan pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama	2

Tabel 3. Rubrik Penilaian Kognitif

Indikator	Deskripsi	Jumlah soal	Bentuk Soal
Menjumlahkan pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama	Siswa dapat menjumlahkan pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama dengan benar dan tepat	5 (Siklus 1)	Uraian
	Siswa dapat mengurangkan pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama dengan benar dan tepat	5 (Siklus 2)	
Mengurangkan pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama	Siswa dapat menjumlahkan pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama dengan benar dan tepat	5 (Siklus 1)	Uraian
	Siswa dapat mengurangkan pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama dengan benar dan tepat	5 (Siklus 2)	

**Keterangan:**

4 = Sangat Memuaskan

3 = Memuaskan

2 = Tidak Memuaskan

1 = Sangat Tidak Memuaskan

Tabel 4. Kisi-Kisi Lembar Observasi penilaian Afektif

No	Indikator	Nomor Butir Penilaian
1	Aktif berpartisipasi dalam bekerja kelompok	1
2	Diplin dalam mengerjakan tugas, baik kelompok ataupun individu	2
3	Sopan dalam bertutur kata	3
4	Berani mempersentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas	4

Tabel 5. Rubrik Penilaian Afektif

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa selalu berpartisipasi dalam kelompok setiap ada tugas kelompok				
2	Siswa selalu dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu				
3	Siswa menggunakan bahasa yang sopan ketika berkomunikasi dengan guru dan temannya				
4	Siswa berani mempersentasikan pekerjaannya di depan kelas				

**Teknik Analisis Data**

Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata (mean) menurut Suharsimi Arikuntoro (2010: 284) yaitu sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + \dots + X_n}{N}$$

Yang biasanya ditulis dalam rumus sederhana:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Dengan keterangan:

$\bar{X}$  = rerata nilai

= tanda jumlah

X = nilai mentah yang dimiliki subyek

N = banyak subyek yang memiliki nilai

Sedangkan untuk menghitung persentase siswa yang tuntas KKM digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

### Hasil Penelitian

#### 1. Siklus I

Pada siklus I yaitu tentang penjumlahan pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama bahwa ada 7 siswa dari 24 siswa yang belum tuntas dan 17 siswa yang sudah tuntas.

Tabel 6. Hasil Tes Pemahaman Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Hasil Tes Mandiri Siswa		
		Nilai	T	T.T
1	NK	90	√	
2	IZZ	60		√
3	NT	80	√	
4	WMK	60		√
5	HH	100	√	
6	UY	100	√	
7	LD	70		√
8	MM	90	√	
9	CY	80	√	
10	AP	90	√	
11	BR	90	√	
12	GL	90	√	

13	JT	90	√	
14	MHS	100	√	
15	MZ	60		√
16	HV	100	√	
17	HS	40		√
18	AB	90	√	
19	AS	100	√	
20	WN	90	√	
21	MA	100	√	
22	IP	90	√	
23	AF	70		√
24	TN	60		√
	<b>Jumlah</b>	<b>1,990</b>	<b>17</b>	<b>7</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>82,91</b>		
	<b>Persentase %</b>		<b>70,83</b>	<b>29,17</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kegiatan pada siklus I yaitu tentang penjumlahan pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama mencapai 82,91. Siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 17 siswa (70,83%), sedangkan yang belum tuntas ada 7 siswa (29,17%).

#### 2. Siklus II

Pada siklus II yaitu tentang penjumlahan pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama bahwa ada 1 siswa dari 24 siswa yang belum tuntas dan 23 siswa yang sudah tuntas.

Tabel 7. Hasil Tes Pemahaman Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Hasil Tes Mandiri Siswa		
		Nilai	T	T.T
1	NK	100	√	
2	IZZ	80	√	
3	NT	100	√	
4	WMK	100	√	
5	HH	100	√	
6	UY	100	√	
7	LD	90	√	
8	MM	100	√	
9	CY	90	√	
10	AP	100	√	
11	BR	90	√	
12	GL	100	√	
13	JT	100	√	

14	MHS	100	√	
15	MZ	80		
16	HV	100	√	
17	HS	60		√
18	AB	100	√	
19	AS	100	√	
20	WN	100	√	
21	MA	100	√	
22	IP	100	√	
23	AF	80	√	
24	TN	90	√	
	<b>Jumlah</b>	<b>2300</b>	<b>23</b>	<b>1</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>95,83</b>		
	<b>Persentase %</b>		<b>95,83</b>	<b>4,17</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kegiatan pada siklus I yaitu tentang penjumlahan pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama mencapai 95,83. Siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 23 siswa (95,83%), sedangkan yang belum tuntas ada 1 siswa (4,17%).

## Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Kraton. Hasil penelitian yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa yang berpenyebut tidak sama. Peningkatan pemahaman siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada setiap siklus.

Hamalik (1989) menyatakan bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar

dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I dapat dilihat bahwa hasil tes pemahaman siswa telah mengalami peningkatan dibanding dengan kondisi awal. Nilai dari masing-masing siswa juga mengalami peningkatan meskipun ada beberapa siswa yang nilainya masih di bawah KKM. Nilai rata-rata pada siklus I 82,91. Nilai ini lebih baik daripada nilai rata-rata pada kondisi awal yaitu 60,41. Siswa yang nilainya mencapai KKM jumlahnya meningkat menjadi 17 siswa (70,83%), sedangkan yang belum mencapai KKM berkurang menjadi 7 siswa (29,17%).

Persentase siswa yang mencapai KKM pada siklus I yaitu sebanyak 17 siswa (70,83%) belum memenuhi syarat ketuntasan yang telah ditentukan yaitu sebesar 95% dari jumlah keseluruhan siswa. Berdasarkan persentase tersebut maka siklus I dinyatakan belum tuntas, sehingga penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan hasil tes evaluasi siklus II dapat dilihat bahwa hasil tes pemahaman siswa semakin membaik dibanding siklus I pada. Nilai rata-rata pada siklus II sebesar 95,83. Siswa yang nilainya mencapai KKM juga meningkat menjadi 23 siswa (95,83%), dan siswa yang nilainya masih dibawah KKM berkurang menjadi 1 siswa (4,17%).

Persentase pada siklus II yaitu sebesar 95,83%. Persentase pada siklus II sudah memenuhi syarat ketuntasan yang telah ditentukan yaitu sebesar 95% dari jumlah keseluruhan siswa. Berdasarkan persentase tersebut maka siklus II pertemuan 1 dan 2

dinyatakan tuntas, sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Selain menggunakan hasil tes evaluasi, peningkatan pemahaman siswa yang diperoleh dari hasil tes dapat dilihat dari hasil pengamatan atau observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan atau observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan persentase sebesar 75,8% dan pertemuan 2 sebesar 79,42%. Hasil pengamatan atau observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 persentasenya sebesar 85,06% dan pertemuan 2 sebesar 86,80%. Dari hasil pengamatan atau observasi di atas dapat kita lihat terjadi peningkatan aktivitas siswa dari tiap pertemuan dalam tiap siklus.

Peningkatan tersebut terjadi setelah guru menjelaskan materi dengan menggunakan media pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung baik dalam siklus I maupun siklus II. Sehubungan pendapat Gerlach dan Ely (1971) menyatakan bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketampilan, dan sikap. Dengan menggunakan media pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung siswa tidak hanya belajar hafalan saja melainkan siswa mendapatkan pengalaman secara langsung karena pada setiap pembelajaran guru selalu melibatkan siswa dalam penyelesaian soal yang menggunakan media. Hal ini didukung oleh pendapat Sudiman (1993: 16) bahwa media mempunyai beberapa fungsi, salah satu fungsi media adalah untuk menimbulkan

gairah belajar, interaksi secara langsung antara siswa dengan sumber belajar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media book garis bilangan yang melibatkan siswa secara langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa, dilihat dari kondisi awal siswa yang mencapai KKM sebanyak 7 siswa (29,17%) dan meningkat pada siklus I siswa yang mencapai KKM sebanyak 17 siswa (70,83%). Sedangkan pada siklus II meningkat sebanyak 23 siswa (95,83%). Penggunaan media book garis bilangan yang melibatkan siswa secara langsung juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, berdasarkan hasil observasi atau pengamatan aktivitas siswa pada siklus I mencapai 79,42%, sedangkan pada siklus II mencapai 86,80%.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti memberikan saran siswa lebih memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran agar dapat menyerap ilmu yang di ajarkan dengan baik, kegiatan siswa di dalam kelas yang kurang bermanfaat dan mengganggu proses belajar mengajar dikurangi agar tercipta suasana belajar yang nyaman, pada saat diskusi kelompok siswa harap tidak memilih-milih teman agar tercipta hubungan sesama teman yang harmonis. Sedangkan bagi guru hendaknya lebih tegas dalam menghadapi siswa yang tidak mendengarkan pada saat pembelajaran, dalam proses pembelajaran guru hendaknya lebih



kreatif dalam menggunakan media guna menciptakan kelas atau ruang pembelajaran yang nyaman, hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar. Bagi kepala sekolah disarankan untuk memotivasi guru khususnya guru kelas IV dan guru pada umumnya agar menggunakan media dalam pembelajaran sehinggadapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajarnya, kepala sekolah juga hendak memberikan dana yang cukup dalam memfasilitasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam pengadaan media pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abd. Rizal Suleman., dkk. (2013). *Upaya meningkatkan Pemahaman Konsep Penjumlahan Di SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolongo*. <http://Jurnal Skripsi Kualitatif>.
- Acep Yoni, dkk. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Sendangadi Mlati Sleman Yogyakarta: Familia pustaka keluarga.
- Yati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- E. T. Ruseffendi., dkk. (1990). *Materi Pokok Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Tinggi.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jaakarta: Rajawali Pers.
- M. Khafid dan Suyati. (2004). *Pelajaran Matematika Penekanan pada Berhitung untuk Sekolah Dasar Kelas 4*. Jakarta: Erlangga.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rostina Sundayana. (2013). *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikuntoro. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.